

331.4
YUS
P e1



LAPORAN PENELITIAN

PERAN DAN FUNGSI WANITA EBER PADA MASYARAKAT NELAYAN PANTAI UTARA JAWA TENGAH

Studi Kasus Masyarakat Pantai Gempolsek, Kecamatan Rowosari,
Kabupaten Kendal

Oleh :
Drs. Trias Yusuf PUT
Drs.M.Hermintoyo
Drs.Suyanto

Dibiayai Dengan Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro, Sesuai Surat
Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Tanggal 10 April 2000
Nomor 121 /J07.PJJ/KP/2000

FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DIPONEGORO

Oktober 2000

PENGESAHAN PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian Peran dan Fungsi Wanita *Eber* Pada Masyarakat Nelayan Pantai Utara Jawa Tengah. Studi Kasus Masyarakat Pantai Gempolsewu, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal.
- b. Bidang Ilmu Kajian Wanita (Sastra/Filsafat)
- c. Katagori Penelitian Penerapa Bidang Ilmu
2. Peneliti Utama
- a. Nama Drs. Trias Yusuf PUT
- b. Jenis Kelamin Laki-laki
- c. NIP dan Pangkat Gol 131631244/ III C
- d. Jabatan Fungsional Lektor Muda
- e. Jabatan Struktural -
- f. Fakultas/Jurusan Sastra/ Sastra Indonesia
3. Peneliti
1. Drs. M. Hermintoyo
2. Drs. Suyanto
4. Lokasi Penelitian Desa Gempol Sewu, Kecamatan Roowosari, Kab Kendal
5. Lama Penelitian 6 (enam) bulan
6. Biaya Penelitian Rp. 3.000.000,00 (tiga juta rupiah)
7. Sumber Biaya Dik Rutin 1999/2000

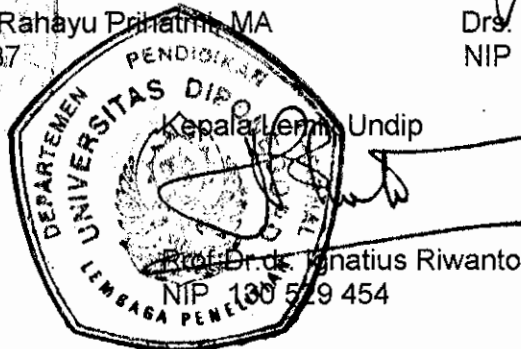
Semarang, Oktober 2000

Mengetahui
Dekan Fakultas Sastra
Universitas Diponegoro

Prof. Dr. Th. Sri Rahayu Prihatini, MA
NIP. 130 516 887

Peneliti Utama

Drs. Trias Yusuf PUT
NIP. 131631244



RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pekerja wanita di pantai, yang dinamakan dengan eber. Eber adalah wanita yang melakukan pekerjaan di sektor informal, dengan melakukan pekerjaannya berusaha memunguti sisa ikan yang tercecer di pantai dari hasil melaut para nelayan.

Eber ini melakukan pekerjaannya tanpa mengenal lelah, setiap kapal yang mendarat dari laut. Dari proses ground reseach yang dilakukan peneliti, terutama menempatkan peneliti sebagai bagian dari partisipatoris pada proses penelitian didapatkan gambaran yang menarik berkaitan dengan dunia eber.

Kapan awal eber melakukan kegiatan di pantai Gempolsewu ? tidak diketahui dengan pasti. Namun demikian, selama bertahun-tahun telah diketahui secara pasti ada siklus yang jelas antara nelayan, eber, pedagang/pembeli ikan di pantai saling berhubungan.

Pada kesinambungan tersebut, eber mempunyai peran yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Dalam hal ini, secara stratifikasi ekonomi maupun sosial, eber sebagai profesi sektor informal, ternyata ada yang mengalami dinamisasi. Ada eber yang statis tetap sebagai eber selama hidup, namun ada juga eber yang berubah menjadi juragan, ketika dia dapat mengumpulkan modal untuk membeli ikan dari nelayan.

Di Gempolsewu, eber yang ada jumlahnya 7% dari jumlah perempuan di desa tersebut, dengan angka 284 orang. Ada 42 % atau 120 orang adalah eber berstatus istri nelayan. Sementara yang 33,3 % atau 95 orang, adalah eber yang tidak berasal dari keluarga nelayan. Sementara eber yang telah berhasil sebagai tengkulak ada 5 orang, atau 1,7%.

Dari data itu perlu adanya peningkatan ketrampilan yang khusus dapat diberikan kepada eber, sehingga data deskriptif ini dapat dimanfaatkan menjadi pemberdayaan di masyarakat.

SUMMARY

This research has a purpose description of woman worker at the coastal area, who called *eber*. *Eber* is a woman working in informal sector by pick up scattered fish on coastal area, or the beach, from the crop of fisher.

Eber begin their work after a ship put it's crop ashore nothing about tired, when the fisher in the land, reach a shore and the sea. There are interesting reflections in *eber* field, form the ground research process done by reseacher, particularly by put himself as a participatory method.

When did the activity take place for the time at coastal area, in Gempolsewu village ? There are no factual explanations on this. Have ever, there has been a cycle among fisher, *eber* and buyer connected since years.

In the connestion, *eber* has a role which can not be denied. In an economic and social stratification *eber* is an informal sector work field but there is a dynamization in the field. There are static *eber*'s who always be *eber*, but the *eber*'s who can earn enough financial capial, can make ther status higher as buyer.

At the Gempolsewu village there is 7 % of 284 women in the Village works as *Eber*. And than, 42 % or 120 women are fishermen wives, 95 women or 33,3% are not from fishermen family . While, *eber* who succeded as broker are 5 women or 1,7 %

From data, it is necessary to develop special skill's among the *eber*'s so this descriptive data can be to women inpoering in their society applied.

KATA PENGANTAR

Laporan penelitian ini disusun berdasar kontrak kerja 121/J07/PJJ/KP/2000 antara Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro dan Ketua Peneliti. Penelitian ini berjudul Pern dan Fungsi Eber pada masyarakat Nelayan Pantai Utara Jawa Tengah. Studi Kasus Masyarakat Pantai Gempolsewu, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal.

Penelitian singkat ini masih berupa deskripsi tentang kondisi dan keberadaan eber di Gempolsewu. Tim peneliti mengucapkan terimakasih kepada,

1. Dekan Fakultas Sastra Undip, yang telah memberikan persetujuan penelitian ini dilaksanakan.
2. Perangkat desa Gempolsewu, terutama Bapak Fredy Hermanto, sebagai Kepala desa, yang dengan terbuka menerima Tim Peneliti, dan memberikan informasi secukupnya berkaitan dengan penelitian tersebut.
3. Khusus kepada bapak Drs. Hedarto Supatra, SU yang ikut ke lokasi penelitian dan memberikan saran-saran yang membangun untuk terwujudnya penelitian ini, diucapkan banyak terimakasih.

Mudah-mudahan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya studi tentang wanita pantai.

Semarang, Oktober 2000

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan	i
Ringkasan	ii
Summary	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Perumusan Masalah	4
3. Sistematika Penulisan	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
BAB. III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	12
BAB IV. METODE PENELITIAN	13
BAB V. DATA, PEMBAHASAN ANALISIS EBER	
I. LOKASI DAN DEMOGRAFI DESA GEMPOLSEWU	
I.1. Wilayah	15
I. 2. Penduduk	16
I. 3.Kondisi Sosial Ekonomi	17
II. IDENTIFIKASI DAN DESKRIPSI EBER	
II.1. Definisi Eber	19
II. 2. Sejarah Eber	21
II. 3. Kondisi Eber di Gempolsewu	26

III.PERAN DAN FUNGSI EBER DALAM MASYARAKAT PANTAI	
III.1. Peran dan Fungsi Eber dalam Stratifikasi Ekonomi	33
III.2. Peran dan Fungsi Eber dalam Stratifikasi Sosial	39
III.3. Keberadaan eber dalam Siklus Masyarakat Pantai	42
BAB VI. SIMPULAN & SARAN	
1. Simpulan	46
2. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Pada masyarakat pantai, kehidupan nelayan merupakan kehidupan yang sangat kompleks. Nelayan, yang umumnya laki-laki pergi melaut pada malam hari untuk mencari ikan. Sementara para wanita dan anak-anak banyak yang menunggu di pantai pada pagi hari untuk ikut menikmati hasil dari laut para nelayan.

Pada pagi hari, nelayan menyandarkan perahunya di pinggir pantai, mengumpulkan hasil ikannya dan membawanya ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) untuk dijual. Pada proses membawa ikan ke tempat pelelangan itu, umumnya ada yang tercecer. Ketika tercecer itulah banyak yang memanfaatkan kesempatan untuk mengambil sisanya. Umumnya pengambil sisa ikan ini adalah anak-anak dan wanita. Anak-anak dinamakan dengan *alang-alang*, sementara wanitanya dinamakan dengan

rebyek (Dove dalam Mubyarto,1984:37). Umumnya mereka mendapatkan ikan tanpa harus membeli dari nelayan. Hanya berdasar belas kasihan. Namun ada juga nelayan yang mencari mudah dengan menjual hasil tangkapan ikannya di pantai kepada wanita yang datang ke kapal untuk mendapatkan ikan secara murah. Wanita-wanita ini umumnya masih muda, sehingga ketika terjadi tawar-menawar ikan, mereka menyertainya dengan gurauan. Bahkan tidak jarang dari gurauan itu terjadi kesepakatan hubungan di luar proses tawar-menawar ikan.

Rebyek merupakan istilah bagi wanita pengambil ikan yang ada di daerah pantai Jepara dan Juwana, di Jawa Tengah, Sementara di Kendal istilah *rebyek* sering ditinggalkan, umumnya masyarakat menyebut dengan istilah *Eber*. Pada penelitian ini digunakan istilah *eber* untuk semua penulisan, karena lokasi penelitian ada di wilayah Kendal.

Tidak semua *eber* adalah wanita muda dan miskin. Ada juga wanita muda, meski secara ekonomi termasuk miskin, tidak mau melaksanakan tugas sebagai *eber*. Wanita *Eber* umumnya mendapatkan ikan dari nelayan secara lebih murah, kemudian

menjual ikan hasil pendapatannya tersebut kepada pembeli di luar tempat penjualan ikan secara resmi, yaitu di luar TPI. Dari tata istilah perdagangan pekerjaan wanita eber ini merupakan pekerjaan sektor tidak resmi, atau sektor *informal*.

Pekerjaan sektor informal menurut Didik J Rachbini (*Prisma* No 5, Mei 1991) mempunyai ciri aktivitas bertumpu pada lingkungannya. Umumnya mereka yang masuk sektor informal ini adalah mereka yang merasa sebagai masyarakat kelas dua dari segi pengakuan keresmian pemerintah. di pasar TPI, pedagang umumnya merasa dapat menjual dagangannya lebih tinggi, namun karena ada pajak sebesar 5%, maka keuntungan yang mereka peroleh tentu lebih rendah. Berdasarkan kenyataan tersebut banyak wanita eber justru lebih memanfaatkan proses penjualan ikan di luar sektor-sektor formal tersebut.

Dari siklus sekilas tentang wanita eber tersebut tampaknya perlu lebih diperjelas tentang peran dan fungsi wanita eber. Terutama kedudukannya sebagai anggota masyarakat pantai.

2. PERUMUSAN MASALAH

Masalah yang muncul bermula dari persepsi akan komunikasi yang dilakukan oleh wanita eber dan nelayan. Persepsi negatif terjadi karena wanita eber sering memanfaatkan komunikasi *senda gurau* itu dimanfaatkan untuk mendapatkan ikan secara lebih murah. Kemudian orang akan bertanya, siapakah wanita eber tersebut? Kalau wanita eber berupa wanita muda, maka persoalan yang kemudian muncul adalah bagaimana status ekonomi wanita eber tersebut.

Namun jika wanita eber itu adalah wanita bersuami apalagi sudah mempunyai anak, bagaimana kondisi keluarganya. Bagaimana peran pembagian kerja dengan suaminya. Pertanyaan-pertanyaan ini merupakan masalah yang perlu diteliti secara lebih menyeluruh. Hal ini didorong oleh keberadaan wanita eber di pantai merupakan wanita yang menghendaki adanya unsur kehidupan secara lebih bebas, artinya bebas dalam bentuk kebahagiaan lahir dan batin, dan ini mencakup komponen, mutu kehidupannya secara fisik, individualitas dan kebebasannya memilih kemandirian, pengembangan diri, dan persepsinya terhadap dunia sosial dan politik.

Kalau komponen ini terpenuhi pada wanita eber, maka sebenarnya persepsi yang muncul masa lalu dan masa sekarang telah terjadi transformasi secara jelas dan mengarah kepada persepsi positif terhadap wanita eber. Dahulu wanita yang menjadi wanita eber selalu diejek sebagai wanita yang tidak tahu norma, aturan, bahkan sering diolok menjadi pemuas nafsu para nelayan. Sementara persepsi itu lama-lama bergeser sesuai dengan kebutuhan ekonomis. Wanita eber sekarang justru memberi perlindungan kepada nelayan. Artinya secara ekonomis, para nelayan yang melaut lebih dahulu melakukan perhitungan nilai ekonomi dengan para wanita eber. Akibatnya status wanita eber menjadi lebih terhormat dibandingkan pada masa lampau.

Dari persoalan-persoalan mulai dari status dan peran wanita eber, klasifikasinya, dan proses kerjanya, serta terjadinya pergeseran persepsi tersebut tampaknya perlu diteliti lebih lanjut sebagai bentuk studi kajian wanita.

3. SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini merupakan deskripsi dari keberadaan eber di pantai Gempolsek kabupaten Kendal. Pada proses

pendeskripsiannya, peneliti melakukan upaya penulisan dengan pembagian sebagai berikut.

Pada bab pertama, peneliti menguraikan latar belakang munculnya gagasan untuk mendeskripsikan eber, kemudian mengurai sejumlah masalah yang ada, khususnya eber di desa Gempolsewu, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal. Pada bab dua, yaitu standar pustaka yang digunakan untuk penelitian ini. Pustaka pertama adalah buku-buku yang digunakan untuk mendukung teori, dan kedua, adalah buku-buku yang tergambar untuk pendukung analisis data. Pada bab ketiga, diuraikan tujuan dan manfaat penelitian, selanjutnya bab empat, adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bab kelima, yang merupakan inti penelitian ini, berisi tentang keberadaan eber di desa Gempolsewu. Mulai dari definisi eber, sejarah eber, dan kondisi eber di Gempolsewu. Pada bab ketiga ini diurai wal mula keberadaan eber yang sulit dirunut kapan mulainya. Mereka menyebut dengan sejak nenek moyang. Namun demikian, uniknya, mereka tidak mempunyai dewi pujaan, pahlawan dari leluhurnya yang bekerja sebagai eber. Sementara itu, kemudian diuraikan bagaimana peran dan fungsi eber di

masyarakat desa Gempolsewu, kecamatan Rowosari, kabupaten Kendal. Eber yang bekerja di sektor informal, ternyata dalam melakukan pekerjaannya mempunyai peran yang jelas di dalam stratifikasi ekonomi dan stratifikasi sosial. Peran yang tidak kalah pentingnya adalah fungsi eber di dalam siklus masyarakat Gempolsewu. Uraian panjang ini menunjukkan kepada pembaca bahwa penelitian ini adalah gambaran kondisi eber secara deskriptif di masyarakat desa Gempolsewu, Kecamatan Rowosari, kabupaten Kendal.